

## Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Putrisma Loviani Sinambela<sup>1</sup>, Mohammad Aryo Arifin<sup>2</sup>, Panca Satria Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [putrisinambela71@gmail.com](mailto:putrisinambela71@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id](mailto:aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [pancasatriaputra1@gmail.com](mailto:pancasatriaputra1@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to test the hypothesis of the influence of Audit Quality on earnings management in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used the Slovin formula with a sample size of 50 respondents. Data analysis techniques use instrument tests, namely validity and reliability, classical assumption tests, namely normality tests, multicollinearity tests and heteroscedasticity tests, multiple linear regression analysis, namely correlation coefficients and coefficient of determination analysis and hypothesis tests, namely t tests and f tests.*

*The test results partially conclude that the Audit Quality variable projected by KAP Size (X1) does not have a significant influence on Profit Management (Y) in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significant value of  $0.642 > 0.05$ . The projected Audit Quality variable with Industrial Specialist Auditors (X2) has no significant effect on Profit Management (Y) in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significant value of  $0.765 > 0.05$ , the Audit Quality variable projected by Auditor Independence (X3) has a significant effect on Management Profit (Y) in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significant value of  $0.000 < 0.05$ , and the results of the F test simultaneously obtained a significant value of  $0.000 < 0.05$ . It can be concluded that the Audit Quality is projected by the Size of the KAP, Auditor Auditor Industry Specialist and Independence have a significant influence on Profit Management (Y) in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** Audit Quality, Profit Management.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh Kualitas Audit terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Teknik analisis data menggunakan uji instrumen yaitu validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedasitas, analisis regresi linier berganda yaitu analisis koefisien korelasi dan analisis koefisiensi determinasi serta uji hipotesis yaitu uji t dan uji f.

Hasil uji menyimpulkan secara parsial variabel Kualitas Audit yang di proyeksikan dengan Ukuran KAP (X1) tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan  $0,642 > 0,05$  variabel Kualitas Audit yang di proyeksikan dengan Auditor Spesialis Industri (X2) tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan  $0,765 > 0,05$ , variabel Kualitas Audit yang di proyeksikan dengan Independensi Auditor (X3) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , dan hasil uji F secara simultan diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit yang di proyeksikan dengan Ukuran KAP, Auditor Spesialis Industri dan Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** Kualitas Audit, Manajemen Laba.

### A. PENDAHULUAN

Secara umum, baik usaha kecil maupun besar berupaya untuk berkembang



dan, tentu saja, memerlukan sejumlah besar uang tunai untuk beroperasi. Oleh karena itu, mengoptimalkan keuntungan bisnis dengan penetapan pengendalian yang baik yakni kemampuan menciptakan dan memelihara hubungan kerja sama dengan berbagai pihak, khususnya pemegang saham atau prinsipal serta mengambil keputusan keuangan yang baik bagi perusahaan merupakan tujuan yang paling penting dari sebuah perusahaan. lebih tepat.

Tiaras & Wijaya, (2017:383) Manajemen laba adalah istilah kolektif untuk sekelompok strategi yang digunakan oleh bisnis untuk mempengaruhi hasil keuangan yang dilaporkan guna mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup semua metode yang digunakan manajer untuk mengubah informasi akuntansi, waktu transaksi, dan pengungkapan keuangan untuk menciptakan gambaran keuangan yang lebih baik atau lebih buruk.. Kesenjangan pengetahuan yang dimiliki manajemen dengan pihak lain dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba. Dibandingkan dengan pihak luar, manajemen dipandang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bisnisnya. Asimetri informasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesenjangan informasi yang dimiliki manajemen dengan pemangku kepentingan luar. Manajemen memanfaatkan kesenjangan pengetahuan ini untuk membuat keputusan yang memenuhi kebutuhan atau kepentingan mereka.

Konflik kepentingan muncul ketika investor, yang dalam hal ini adalah pemodal perusahaan, menginginkan agar bisnisnya terus-menerus mengungguli dirinya sendiri guna mendongkrak nilai perusahaan di bursa. Mendorong atau mempercepat manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. (Anshori dan Fajri, 2018) dampak. Sebagai tanggapannya, dunia usaha menerapkan berbagai strategi, termasuk penipuan laporan keuangan (yang disamarkan dengan manajemen laba) untuk menenangkan investor.

Manajemen laba mengacu pada aktivitas yang dilakukan untuk menghindari dan mengatur yang dilaporkan dengan memanfaatkan metode akuntansi tertentu atau dengan mempercepat transaksi pendapatan atau pengeluaran. (Yahya et al., 2020). Ada dua pendekatan berbeda untuk memahami administrasi keuntungan. Jika menyangkut kontrak kompensasi dan kontrak hutang, pertama-tama anggaplah ini sebagai perilaku oportunistik para manajer yang berusaha memaksimalkan utilitas atau kegunaan. Melihat manajemen laba dari sudut pandang kontrak formal untuk kedua kalinya, manajemen memberikan kelonggaran kepada manajer untuk melindungi perusahaan dan diri mereka sendiri dari kejadian tak terduga yang diperkirakan menguntungkan pihak-pihak dalam kontrak.

Fleksibilitas penerapan akuntansi akrual yang mungkin timbul mengarah pada manajemen laba (Subramanyam dan Wild, 2012). Ketika menentukan apakah manajemen laba terjadi di suatu perusahaan, ada sejumlah penerapan pengukuran basis akrual yang memerlukan pertimbangan yang cermat. Total akrual dikategorikan menjadi dua bagian: (1) akrual normal, juga dikenal sebagai akrual non-diskresioner, yang seharusnya ada selama penyusunan laporan keuangan; dan (2) akrual abnormal, juga dikenal sebagai akrual diskresioner, yang terjadi ketika data akuntansi dimanipulasi.

Strategi maksimalisasi pendapatan dan minimalisasi pendapatan yang digunakan oleh manajemen untuk mengelola laba demi keuntungan perusahaan memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi perbedaan ini. Karena tekanan keuangan yang signifikan, signifikan, PT. Laba bersih Bukit Asam menurun (<http://rimanews.com>). Secara teori, harga saham mungkin naik seiring dengan

pendapatan. Sri Sulistyanto (2008:82) menegaskan bahwa harga saham suatu perusahaan akan naik sebanding dengan profitabilitasnya. Harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas.

Tampilan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh strategi menyesatkan penggunaannya dan tidak bermanfaat. Karena kurang akurat, hal ini menyebabkan data keuangan tidak dapat dipercaya. Laporan keuangan kehilangan kualitas ketika manajemen laba diterapkan. Untuk memberikan laporan keuangan yang dapat dipercaya, audit yang berkualitas memiliki kemampuan untuk membatasi teknik manajemen laba. Auditor Industri Khusus, ukuran KAP, dan independensi auditor.

Menurut Sri Sulistyanto (2008): pasar modal, penawaran umum perdana, kontrak, dan tujuan peraturan pemerintah. Supervisor akan berusaha semaksimal mungkin untuk menampilkan pendapatan perusahaan lebih rendah dari yang sebenarnya. Para manajer dapat mencapai hal ini karena mereka lebih baik dalam mengelola informasi dibandingkan pemerintah. Untuk mengendalikan pendapatan bisnis.

Kepercayaan konsumen terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan meningkat karena diterimanya layanan yang berkualitas tinggi. sehingga dapat menjadi landasan bagi pilihan-pilihan dalam perekonomian. Kecenderungan manajemen melakukan manipulasi laba dapat dipengaruhi dengan pemberian jasa audit yang berkualitas tinggi. Hal ini agar dapat mengurangi manajemen laba lebih besar ketika kualitas audit lebih tinggi. Besarnya KAP menunjukkan kualitas audit. Selain sumber daya guna meningkatkan kualitas audit, KAP yang dianggap pengetahuan dan motivasi untuk mempengaruhi dan mengendalikan aktivitas manajemen terkait manajemen laba. Jasa audit KAP non besar 4 digunakan di PT. Inovasi Infracom.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan kajian mengenai permasalahan ini karena masih relevan, dengan judul "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Untuk menghubungkan menampilkan keadaan kinerja bisnis dan kesehatan keuangan. Pengertian laporan keuangan yang diberikan oleh para profesional adalah, Laporan keuangan menurut Fahmi (2015:21) merupakan dokumen yang dan juga dapat dijadikan contoh. Kasmir (2019:66) menegaskan bahwa laporan keuangan wajib dibuat dan disampaikan oleh semua perusahaan dalam jangka waktu tertentu, keberhasilan finansial perusahaan. Lebih dari itu, laporan keuangan didefinisikan oleh Harahap (2013:105) sebagai ringkasan hasil bisnis dan kedudukan. Sebagaimana tersirat dari definisi di atas memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggambarkan keadaannya.

Seringkali dibuat dengan tujuan untuk menginformasikan kepada berbagai pemangku kepentingan tentang keadaan keuangan perusahaan guna menilai kinerjanya. Menurut Hery (2015:5) menyatakan bahwa tujuan :

1. Guna: Mengevaluasi kekuatan kelemahan
2. Menginformasikan yang akurat tentang sumber daya keuangan dan kewajiban perusahaan.
3. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi organisasi.

4. Untuk menentukan apakah bisnis mampu membayar utangnya.
5. Menunjukkan bagaimana organisasi dapat tumbuh dengan sumber daya yang dimilikinya saat ini.
6. Memudahkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan;
7. Menawarkan informasi yang dapat dipercaya mengenai asal usul kekayaan bersih dari operasi komersial yang mencari keuntungan.
8. Memberikan rincian terkait lainnya mengenai modifikasi aset dan liabilitas.
9. Memberikan informasi tambahan apa pun yang diperlukan kepada pengguna laporan.

### **Manajemen Laba**

Menurut Arens et al (Amin 2011: 33) mencakup manipulasi data keuangan yang disengaja untuk memberikan gambaran yang tidak tepat tentang kinerja keuangan perusahaan, metode ini menimbulkan pertanyaan etika yang serius. Merupakan tugas akuntan dan pakar keuangan lainnya untuk menghormati prinsip moral dan menjamin pelaporan keuangan yang jujur, transparan, dan asli yang mewakili status dan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Sesuai dengan konsep manajemen laba Schipper yang dituangkan dalam buku karya H.Sri Sulistyanto (2018), Menurut sebagian pihak yang tidak setuju, manajemen laba hanyalah upaya untuk membantu suatu proses berjalan lebih tidak memihak.

Singkatnya, manajemen laba adalah masalah multidimensi yang rumit dengan kemungkinan keuntungan dan kerugian. Saat menyajikan kinerja keuangan mereka kepada pemangku kepentingan, perusahaan harus mengutamakan kebenaran dan keterbukaan serta mengevaluasi dengan cermat implikasi etis dari proses pelaporan keuangan mereka.

Rekayasa laba tampaknya berkorelasi langsung dengan pendapatan atau kinerja perusahaan kinerja manajemen dan tingkat keuntungan berkorelasi. Manajer sering kali bertindak dengan cara yang selaras dengan kompensasi yang ingin mereka peroleh. Manajer akan menggunakan teknik akuntansi untuk meningkatkan keuntungan jika bonus mereka bergantung pada jumlah uang yang dihasilkan. Karena bagian keuntungan manajer didasarkan pada besar kecilnya keuntungan, maka rekayasanya diatur sedemikian rupa sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku umum.

Rekayasa laba telah terkenal dampak negatifnya, rekayasa laba adalah proses dimana manajer memanipulasi laporan keuangan secara kreatif untuk mengubahnya guna mempengaruhi perilaku pemangku kepentingan yang mengandalkan laporan keuangan atau untuk menciptakan kesan tertentu. Healy membuat asumsi bahwa manajer, yang berupaya memaksimalkan penghargaan insentif, akan memilih praktik akuntansi yang meningkatkan profitabilitas.

Dengan menggunakan model DeAngelo, Total akrual tidak mudah terlihat, menurut DeAngelo (1986), yang juga berpendapat bahwa akrual tersebut terdiri dari akrual non-diskresioner dan diskresioner. Menurut metode ini, komponen akrual non-diskresioner diasumsikan stabil sepanjang waktu, artinya komponen akrual diskresionerlah yang harus diperhitungkan. memiliki rata-rata nol untuk periode estimasi

## Kualitas Audit

Meurut Mulyadi, (2014:9) Istilah "kualitas audit" menggambarkan seberapa baik kinerja suatu penugasan audit secara keseluruhan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini mencakup keterampilan dan profesionalisme auditor, kesesuaian metodologi audit, serta ketepatan dan kelengkapan proses audit..

Untuk menjamin validitas dan keandalan pelaporan keuangan dan untuk memajukan akuntabilitas, keterbukaan, dan tata kelola perusahaan yang baik, audit yang berkualitas sangat penting. Auditor sangat penting untuk menjaga integritas pasar keuangan dan mengembangkan sistem keuangan yang lebih kuat dan andal karena mereka bekerja keras untuk menyediakan audit berkualitas tinggi. (Praselia dan Rozali, 2016).

Kepercayaan investor diprediksi akan meningkat dengan kualitas audit yang tinggi (De Angelo, 1981; Christiani dan Nugrahanti, 2014). Menurut logika ini, jika dapat ditunjukkan bahwa klien mengalami kesulitan dalam menjalankan perusahaannya, maka auditor berkualitas tinggi dalam skala besar akan lebih mungkin untuk mengungkapkan gambaran sebenarnya dan mengangkat isu-isu terkait dengan kekhawatiran yang berkelanjutan.

Ada tiga macam menurut Tandiontong (2016): audit keuangan, kepatuhan, dan kinerja. Audit program dan audit manajemen adalah dua kategori yang termasuk dalam audit prestasi.

### 1. Audit Keuangan

Auditor yang tidak memihak mengumpulkan dan menilai bukti transaksi, akun, dan laporan keuangan dengan cara yang metodis sebagai bagian dari audit keuangan untuk memastikan apakah bukti tersebut mematuhi standar akuntansi yang berlaku atau tidak.

### 2. Audit Kepatuhan

Mematuhi protokol yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi melalui proses peninjauan metodis yang dilakukan oleh auditor yang tidak memihak yang mengumpulkan dan menilai bukti audit atas operasi manajemen.

### 3. Audit Prestasi

Untuk mengumpulkan dan menilai secara obyektif bukti audit atas praktik manajemen dan untuk memberikan gambaran umum tentang kinerja perusahaan, auditor independen melakukan audit kinerja.

### 4. Audit Manajemen

Auditor independen melakukan audit metodis yang dikenal sebagai audit manajemen untuk mengumpulkan dan memeriksa data audit tentang proses manajemen secara tidak memihak dengan tujuan menentukan apakah bisnis telah beroperasi secara efektif dan efisien serta menunjukkan dengan tepat segala kekurangannya. Selanjutnya, periksa inefisiensi dan ketidakefektifan sebelum memberikan saran perbaikan guna memenuhi tujuan bisnis.

### 5. Audit Program

Untuk memastikan telah dilaksanakan atau tidaknya prosedur audit yang harus dipatuhi oleh asisten auditor dan auditor ketika melakukan pengujian substantif, maka program audit merupakan audit metodis atas prosedur manajemen.

Menurut Natalia, et al (2018) Ada tiga aspek yang dapat dijadikan ukuran kualitas audit yakni :

#### 1. Ukuran KAP

KAP Big Four dan KAP Non-Big Four dapat dibedakan berdasarkan masa audit, spesialisasi industri, dan ukuran KAP. Auditor Big Four dibedakan dari

auditor non-Big Four berdasarkan reputasi dan tingkat pengalamannya yang unggul. untuk memungkinkan pembatasan taktik manajemen laba melalui penggunaan auditor yang dapat dipercaya dan berkualitas tinggi. Keempat KAP yang termasuk dalam kelompok KAP Big Four adalah:

- a. Hans Tuanakotta Mustofa & Halim: Osman Ramli Satrio & Rekan dikaitkan dengan Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte). Satrio & Rekan, Osman Bung.
- b. Ernst & Young (EY), terhubung dengan Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja; Prasetio, Sarwoko, dan Sandjaja.
- c. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), perusahaan yang terhubung dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
- d. Tanudiredja, Wibisena & Partners dan Haryanto Sahari & Partners berasosiasi dengan PricewaterhouseCooper (PwC).

## 2. Auditor Spesialis Industri

Spesialisasi industri seorang auditor akan mencerminkan pengetahuan dan pengalaman auditnya pada bidang jasa tertentu. Diperkirakan bahwa auditor dengan pengetahuan khusus tentang industri dapat mengidentifikasi masalah dengan lebih akurat, mengenai kebenaran laporan keuangan. Seorang auditor dianggap sebagai spesialis industri jika pangsa pasarnya lebih besar dari 10%. Di sisi lain, seorang auditor tidak dianggap sebagai spesialis industri jika pangsa pasarnya kurang dari 10%.

## 3. Independensi auditor/auditor tenure

Lamanya hubungan kerja antara klien dan akuntan publik dapat mempengaruhi independensi dan keakuratan hasil pemeriksaan. bersikap tidak profesional dan memberikan opini tidak berdasar pada pedoman audit. Periode perikatan audit yang panjang mengakibatkan adanya kepentingan finansial atau hubungan komersial antara akuntan publik dengan pelanggan yang diauditnya, sehingga menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, auditor tidak dapat mengidentifikasi kesalahan dan menghentikan potensi teknik manajemen keuntungan dalam bisnis.

## C. METODE PENELITIAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berbagai sumber tambahan, termasuk Bank Indonesia dan situs web perusahaan terkait, digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu 2018–2022. Metode penelitian menggunakan metode asosiatif dengan tujuan untuk memastikan keterhubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2018:80) Istilah "populasi penelitian" menggambarkan keseluruhan kelompok orang, benda, atau peristiwa yang mempunyai ciri-ciri serupa dan berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk melakukan penelitian, sampel diambil dari kelompok teoritis ini sebanyak 63 perusahaan dan sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan tujuan untuk menganalisis, menyaring, mengubah, dan memodelkan data untuk menemukan pola, menarik kesimpulan, dan mengekstrak informasi yang berguna. Metode ini digunakan untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan mengekstrak wawasan dari data di berbagai domain, termasuk ilmu komputer, bisnis, ilmu sosial, dan statistik.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Manajemen laba adalah serangkaian praktik akuntansi dan keputusan bisnis yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan perusahaan, bukan untuk meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan secara riil. Manajemen laba tidak selalu merupakan tindakan yang ilegal atau tidak etis. Manajemen laba yang legal dan etis dilakukan dalam batas-batas yang wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Manajemen laba yang ilegal dan tidak etis dilakukan dengan tujuan untuk menipu investor dan pihak lain.

**Tabel Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022**

KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
<b>BAJA</b>	0.120	0.010	0.170	-0.060	-0.070	0.034
<b>BTON</b>	-0.010	0.010	0.510	0.430	0.350	0.258
<b>CTBN</b>	-0.010	0.010	0.120	0.080	0.120	0.064
<b>GGRP</b>	-0.030	0.000	0.250	0.640	0.730	0.318
<b>GDST</b>	0.070	-0.050	0.050	0.060	-0.030	0.020
<b>HKMU</b>	-0.230	-0.130	0.240	0.340	0.420	0.128
<b>ISSP</b>	-0.070	0.040	0.030	-0.080	-0.050	-0.026
<b>KRAS</b>	0.020	0.210	0.010	0.020	0.090	0.070
<b>LSMH</b>	-0.020	0.090	-0.080	-0.050	0.130	0.014
<b>OPMS</b>	-0.690	0.290	0.230	-0.240	0.010	-0.080

Tabel di atas yang mengukur manajemen laba dengan menggunakan akrual diskresioner menunjukkan apakah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memilikinya selama periode 2018-2022 atau tidak. Hasil discretionary accruals negatif dalam model Beaver dan Engel menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengurangan laba sedangkan Hasil discretionary accruals positif dalam model Beaver dan Engel menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan peningkatan laba.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian, tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu populasi data berdistribusi normal atau tidak. Membandingkan frekuensi kumulatif dari distribusi teoritis dengan frekuensi kumulatif empiris (yang diamati) adalah dasar dari teknik satu sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S).

**Tabel Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.17969939
Most Extreme Differences	Absolute	0.122
	Positive	0.102
	Negative	-0.122
Test Statistic		0.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 <sup>c</sup>
	Sig.	.411 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Lower Bound	0.398
	Confidence Interval Upper Bound	0.423

Berdasarkan hasil uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo Significance (2-tailed) di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai residu secara keseluruhan berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0,05 atau  $0,423 > 0,05$ .

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antar variabel independen (prediktor). Hasil uji VIF (Variance Inflation Factor) menunjukkan pengujian multikolinieritas. Variabel independen tidak multikolinier jika VIF kurang dari 10. Tampilannya seperti ini :

**Tabel Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)			2.845	0.007	
Ukuran_Kap	0.059	0.493	0.624	0.960	1.041
Spesialis_Auditor	0.035	0.300	0.765	0.998	1.002
Indepensi_Auditor	-0.598	-5.033	0.000	0.963	1.039

Terlihat dari tabel di atas bahwa tidak ada satu pun variabel yang mempunyai nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen yang meliputi ukuran Kap, independensi auditor khusus, dan independensi auditor.

Uji Glejser adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi linier. Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varian residual dari model regresi tidak konstan.



**Tabel Uji Heterokedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	0.113	0.037		3.099	0.003
Ukuran_Kap	0.019	0.038	0.073	0.502	0.618
Spesialis_Auditor	0.041	0.037	0.158	1.107	0.274
Indenpendensi_Auditor	0.049	0.037	0.192	1.323	0.192

Tabel di atas terlihat bahwa sig. Karena setiap variabel mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda merupakan alat yang bermanfaat untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

**Tabel Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	0.160	0.056		2.845	0.007
Ukuran_Kap	0.029	0.058	0.059	0.493	0.624
Spesialis_Auditor	0.017	0.057	0.035	0.300	0.765
Indenpendensi_Auditor	0.284	0.056	0.598	5.033	0.000

$$Y = 0,160 + 0.029X_1 + 0.017X_2 + -0.284X_3$$

Pemahamannya diperjelas sebagai berikut dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai dasarnya:

1. Nilai konstanta persamaan regresi yang bertanda positif sebesar 0,160 menunjukkan bahwa ukuran hood, spesialis audit, dan kursus audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Variabel ukuran Kap pada model persamaan regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,029 yang berarti bahwa setiap peningkatan ukuran tudung sebesar 1% maka manajemen laba akan meningkat sebesar 2,9%.
3. Variabel auditor spesialis industri dalam model persamaan regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,017 yang menunjukkan bahwa akan terjadi manajemen laba sebesar 17% lebih banyak setiap kenaikan 1% auditor spesialis.

4. Variabel independensi auditor dalam model persamaan regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,284 yang menunjukkan bahwa pengelolaan laba akan meningkat sebesar 28,4% setiap peningkatan independensi auditor sebesar 1%.

Uji T adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan antara dua kelompok data. Uji T mengasumsikan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal dan memiliki varian yang sama.

**Tabel Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.160	0.056		2.845	0.007
Ukuran_Kap	0.029	0.058	0.059	0.493	0.624
Spesialis_Auditor	0.017	0.057	0.035	0.300	0.765
Independensi_Auditor	0.284	0.056	0.598	5.033	0.000

Interpretasi uji t (parsial) dapat dilakukan ialah :

1. Hipotesis pertama atau H1 ditolak yang menyatakan bahwa ukuran Kap tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengujian hipotesis pertama pada variabel ukuran Kap menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,624 atau  $0,624 > 0,05$ .
2. Hipotesis kedua H2 ditolak yang menyatakan bahwa independensi auditor industri tidak ada hubungannya dengan manajemen laba. Pengujian hipotesis kedua pada variabel auditor spesialis industri menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,765 atau  $0,765 > 0,05$ .
3. Hipotesis ketiga atau H3 diterima yang menyatakan bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap manajemen laba, karena nilai signifikansi pengujian hipotesis ketiga variabel independensi auditor kurang dari 0,05 yaitu 0,000 atau  $0,000 < 0,05$

Uji F merupakan alat yang penting untuk menguji hipotesis tentang perbedaan antara dua atau lebih kelompok data. Uji F memiliki berbagai aplikasi dalam berbagai bidang dan dapat membantu peneliti, praktisi bisnis, dan ilmuwan untuk membuat kesimpulan yang valid.

**Tabel Hasil Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.950	3	0.317	9.204	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.582	46	0.034		
	Total	2.532	49			

Hasil uji F untuk menguji hipotesis secara bersamaan menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran kap, independensi auditor, dan independensi auditor industri semuanya berdampak positif terhadap manajemen laba pada saat yang bersamaan.

Uji determinasi adalah alat yang penting dalam analisis regresi untuk mengukur kemampuan model prediksi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji determinasi dapat membantu dalam membandingkan model regresi, menilai pentingnya variabel independen, dan membuat keputusan tentang model regresi

**Tabel Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 <sup>a</sup>	0.375	0.334	0.18695	.612 <sup>a</sup>

Nilai customized R-square sebesar 0,375 (37,5%) dihitung berdasarkan temuan uji koefisien determinasi pada tabel sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menyumbang 37,5% terhadap variansi variabel dependen; sisanya sebesar 62,5% mungkin dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan variabel yang menjadi perhatian peneliti.

### **Pembahasan**

Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan hipotesis pertama yaitu  $H_1$  ditolak, berdasarkan pengujian hipotesis, karena variabel ukuran hood mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,624 atau  $0,624 > 0,05$  lebih besar dari 0,05.

Dalam penelitian ini, kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kemungkinan taktik manajemen laba muncul karena perusahaan mempunyai keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak menarik di mata calon investor.

Penelitian Christiani dan Nugrahandi (2014) yang berjudul "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba" konsisten dengan temuan penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa kualitas audit ditentukan.

Terjadi penolakan terhadap hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berdampak terhadap independensi auditor industri. Variabel independen auditor industri mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 0,765 atau  $0,765 > 0,05$ , sesuai dengan pengujian hipotesis yang mendukung hasil tersebut.

Karena memiliki segudang pengetahuan dan fokus hanya pada pakar industri, auditor spesialis industri mampu meneliti laporan keuangan secara lebih mendalam karena pemahamannya terhadap keadaan perusahaan dan industri di mana ia beroperasi. Meskipun demikian, tidak ada jaminan bahwa auditor dengan keahlian industri akan mampu menghambat strategi manajemen laba. Lebih khusus lagi, auditor perlu bersikap skeptis untuk membatasi teknik manajemen laba.

Hipotesis ketiga yaitu  $H_3$  diterima karena variabel independensi auditor mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05,  $0,000$  atau  $0,000 < 0,05$ , sesuai

pengujian hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.

Karyawan jangka panjang di sebuah perusahaan audit mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bisnisnya dan lebih mahir dalam mengenali praktik akuntansi yang tidak jujur.

Temuan penelitian Mustika dan Latrini (2018) yaitu "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016" bertolak belakang dengan temuan penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit, yang ditentukan oleh independensi auditor, berpengaruh.

Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga faktor independensi auditor industri, independensi auditor, dan ukuran kap memiliki dampak simultan terhadap manajemen laba.

Terdapat hubungan langsung antara pengertian kualitas audit dan manajemen laba. Proses manipulasi laba yang dinyatakan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan dikenal dengan istilah manajemen laba. Tingkat kemandirian auditor dalam mengidentifikasi dan mencegah manipulasi laba dikenal sebagai kualitas audit.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial kualitas audit yang diukur dengan Ukurap KAP tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial Kualitas audit yang diukur Auditor Spesialis Industri tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Secara parsial Kualitas audit yang diukur Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkatkan efektivitas KAP dalam mengurangi manajemen laba melalui peningkatan standar kualitas audit, peningkatan transparansi kualitas audit, peningkatan ukuran KAP, peningkatan tata kelola perusahaan serta peningkatan tekanan regulasi.
2. Disarankan kepada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dapat meningkatkan independensi auditor melalui peningkatan aturan independensi dan peningkatan peran komite audit. Independensi auditor merupakan salah satu faktor penting dalam mengurangi manajemen laba, Auditor yang independen akan lebih objektif dalam penilaiannya dan lebih kecil

kemungkinannya untuk diintimidasi oleh manajemen untuk melakukan praktik akuntansi yang curang.

3. Disarankan kepada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dapat meningkatkan aturan audit tenure peningkatan standar kualitas audit, peningkatan transparansi kualitas audit,. Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa audit tenure yang lebih lama dapat membantu mengurangi manajemen laba.
4. Untuk mendapatkan data manajemen laba yang lebih tepat, maka dimungkinkan untuk menggunakan lebih banyak objek penelitian dan memasukkan faktor-faktor yang belum diteliti dalam penelitian ini pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christiani, Ingrid, Dan Yeterina Widi Nugrahanti. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 16 No. 1 Mei 2014. ISSN 2388-8137.
- Harahap. (2019). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2005). Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sari, N. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Empiris pada Industri Barang Konsumsi). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 1-20.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Dan Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D). Bandung: Alfabet V.